

## Implementasi Rencana Strategis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

Sherwina Ranisa<sup>1\*</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Ratna Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Lambung

Mangkurat, Indonesia

Email: \*[sherwinara18@gmail.com](mailto:sherwinara18@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [ratna.purwanti@ulm.ac.id](mailto:ratna.purwanti@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi: [sherwinara18@gmail.com](mailto:sherwinara18@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the strategic plan in improving the quality of education at SMPN 3 Banjarmasin. The school's strategic plan serves as a medium- to long-term planning document that functions as a guideline for designing priority programs to achieve the school's vision, mission, and educational goals. A descriptive qualitative method was used, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the strategic plan is implemented through a collaborative formulation of the school's vision and mission, the development of specific goals focused on improving instructional quality and character education, and the application of participatory strategies supported by ongoing evaluation. Internal factors such as a collaborative work culture and strong leadership from the school principal have positively contributed to the success of the strategy, although challenges remain regarding limited human resources. External factors, including government policies and technological developments, also influence the adaptation of teaching strategies. The positive impacts of this implementation are reflected in improved teaching quality, increased community enthusiasm, and growing public trust in the school. These findings highlight the importance of an integrated strategic plan and active involvement from all stakeholders to ensure the sustainability of education quality.

**Keywords:** Strategic Plan, Education Quality, Implementation, Participatory Approach, Continuous Evaluation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi rencana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Banjarmasin. Rencana strategis sekolah merupakan dokumen perencanaan jangka menengah hingga panjang yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang program-program prioritas untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi rencana strategis di sekolah ini melibatkan perumusan visi-misi secara kolaboratif, penyusunan tujuan khusus yang diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter, serta pelaksanaan strategi yang didukung oleh pendekatan partisipatif dan evaluasi berkelanjutan. Faktor internal seperti budaya kerja kolaboratif dan kepemimpinan kepala sekolah turut mendorong keberhasilan strategi, meskipun masih ditemui tantangan pada keterbatasan sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi turut memengaruhi adaptasi strategi pembelajaran. Dampak positif dari implementasi ini terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, antusiasme masyarakat, serta kepercayaan publik terhadap sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis yang terintegrasi dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Rencana Strategis, Mutu Pendidikan, Implementasi, Partisipatif, Evaluasi Berkelanjutan

### 1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Penjaminan mutu pendidikan menjadi upaya sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (Kemendikbud, 2019). Penjaminan mutu tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek manajemen pendidikan di satuan pendidikan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang baik diharapkan mampu menciptakan budaya mutu yang melekat dalam setiap aktivitas pendidikan.

Di Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi persoalan yang kompleks. Jika dibandingkan dengan beberapa negara lain di kawasan Asia Tenggara, kualitas pendidikan nasional masih berada pada posisi yang relatif rendah (OECD, 2023). Hal ini bukan disebabkan oleh lemahnya standar nasional pendidikan, melainkan karena belum optimalnya implementasi dan pemenuhan standar tersebut di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh komponen satuan pendidikan, termasuk peran strategis dalam perencanaan dan pengelolaan institusi pendidikan melalui rencana strategis sekolah.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditopang oleh kurikulum dan tenaga pendidik yang profesional, tetapi juga sangat bergantung pada proses perencanaan yang matang dan berorientasi jangka panjang. Rencana strategis sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberhasilan manajemen pendidikan. Robbins & Coulter (2021) mendefinisikan rencana strategis sebagai dokumen perencanaan jangka panjang yang memuat arah kebijakan dan program kerja sekolah, disusun berdasarkan visi dan misi serta memperhitungkan berbagai faktor, seperti kebutuhan peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dinamika lingkungan eksternal (Yusril et al., 2023).

Perencanaan strategis memungkinkan sekolah untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan pendidikan, serta menyiapkan kapasitas dan sistem pendukung yang dibutuhkan. Dalam praktiknya, rencana strategis harus dijabarkan secara lebih rinci melalui rencana operasional yang memuat program kerja tahunan, jadwal kegiatan, alokasi anggaran, serta indikator keberhasilan. Gaffar (2019) menyatakan bahwa rencana operasional menjadi penghubung antara kebijakan strategis dan implementasi nyata di lapangan.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak sekolah menghadapi berbagai kendala dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana strategis maupun operasional secara efektif. Beberapa hambatan tersebut antara lain: kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan strategis, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, minimnya pelibatan pemangku kepentingan, serta lemahnya evaluasi dan monitoring (Ololube & Kpolovie, 2013). Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan yang bersifat dinamis turut menjadi hambatan tersendiri dalam menjaga konsistensi pelaksanaan rencana strategis (Chang, 2008; Ramadona et al., 2018).

Dalam konteks ini, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai alat reflektif dan evaluatif untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Austin, 2020). Setiap satuan pendidikan perlu menyusun rencana yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mendukung sistem manajemen mutu pendidikan (Aristyatama, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk menelaah lebih jauh mengenai bagaimana penerapan rencana strategis di sekolah, khususnya di SMPN 3 Banjarmasin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 3 Banjarmasin adalah salah satu sekolah menengah pertama unggulan di Kalimantan Selatan yang memiliki potensi besar dan didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas dengan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, perencanaan strategis sekolah ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan layak untuk dikaji secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep perencanaan strategis, faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, serta rencana strategi yang dapat diterapkan satuan pendidikan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Melalui kajian ini, diharapkan para pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan mampu mengembangkan kebijakan perencanaan yang lebih efektif untuk mendukung transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji implementasi rencana strategis di salah satu satuan pendidikan. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana rencana strategis dijalankan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sekolah yang bermutu secara berkelanjutan. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Banjarmasin dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi agar memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yang berusaha memahami realitas di lapangan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2022). Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (1984), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan prinsip kredibilitas dengan memverifikasi informasi menggunakan sumber pustaka yang sah dan terpercaya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Perencanaan Strategis yang Sejalan dengan Visi dan Misi di Sekolah**

Berbagai ahli telah memberikan definisi tentang strategi dari berbagai perspektif, namun secara umum, semua definisi tersebut mengarah pada konsep yang sama, yaitu secara efektif dan efisien untuk mewujudkan suatu tujuan. Strategi berorientasi pada masa depan dan digunakan untuk beradaptasi dengan kondisi persaingan guna mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks pelayanan publik, strategi harus memperhatikan kondisi dan situasi yang ada untuk dapat memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Priyambodo & Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa penyusunan rencana strategis sangat penting berfungsi sebagai kerangka dasar yang dapat digunakan untuk jenis perencanaan lainnya. Perencanaan strategis merupakan tempat pertama di mana orang memahami dan mengevaluasi tindakan manajer dan organisasi.

Dalam konteks pendidikan, strategi sekolah merujuk pada kebijakan-kebijakan utama yang diterapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sekolah (Fatimah & Fildayanti, 2019). Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada strategi yang diterapkan. Oleh sebab itu, sekolah perlu melakukan analisis terhadap berbagai

faktor yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi guna meningkatkan mutu pendidikan (Amin, 2016).

Perencanaan strategi sekolah memerlukan proses pengambilan keputusan, yang merupakan hasil dari pemikiran atau proses mental dalam menentukan langkah terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Perencanaan strategis juga memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan, yaitu untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang (Al Kadri & Widiawati, 2020). Seiring dengan meningkatnya tuntutan dan perubahan yang terjadi, sekolah-sekolah harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk menjaga kelancaran operasional dan kualitas layanan pendidikan. Tanpa perencanaan strategis yang jelas, sekolah akan kesulitan dalam mengelola operasi dan aktivitas, yang dapat berdampak buruk pada efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan, serta pencapaian siswa (Austin, 2020; Moran, 2020). Oleh karena itu, perencanaan strategis menjadi kunci untuk mengelola dan mengatasi berbagai hambatan yang ada, sekaligus memastikan kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

### **Implementasi Rencana Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Banjarmasin**

Hasil observasi dan wawancara di SMPN 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa rencana strategis sekolah (renstra) dipahami sebagai dokumen perencanaan jangka panjang yang berfungsi sebagai arah kebijakan dan pedoman pelaksanaan berbagai program pendidikan. Dokumen ini disusun berdasarkan visi dan misi sekolah dan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahunan, pengelolaan anggaran, serta evaluasi kinerja sekolah. Meskipun sekolah masih merasa belum optimal, implementasi rencana strategis di sekolah telah mulai diintegrasikan ke dalam budaya kerja sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bantilan et al. (2023) yang menekankan bahwa penetapan arah, kebijakan, dan tujuan strategis sejak awal merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Rencana strategis yang terstruktur memungkinkan satuan pendidikan bergerak secara sistematis dan terukur dalam pengembangan program.

Proses penyusunan renstra di SMPN 3 Banjarmasin dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Penyusunan diawali dengan identifikasi potensi, kebutuhan, serta tantangan internal dan eksternal sekolah yang kemudian dianalisis untuk melahirkan strategi dan program kerja yang relevan. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat top-down, melainkan juga inklusif dan demokratis. Model ini sejalan dengan hasil penelitian Sayuti et al. (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan strategis dan peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, komite sekolah, hingga masyarakat, khususnya dalam menetapkan program, indikator keberhasilan, serta sistem evaluasi berbasis penghargaan dan hukuman.

Dari sisi tujuan dan sasaran, rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif, yang meliputi aspek akademik, karakter siswa, serta tata kelola manajemen sekolah. Sasaran yang ditetapkan mencakup peningkatan kompetensi guru, penguatan sistem asesmen, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya sekolah secara lebih efektif dan efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa renstra tidak hanya berfokus pada output pendidikan, tetapi juga pada proses dan sumber

daya pendukungnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Yulieana et al. (2020), perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran bersama pemangku kepentingan dengan mengacu pada kurikulum yang berbudaya menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan yang responsif dan bermutu. Penyusunan renstra yang disertai perangkat kurikulum dan pembelajaran yang sesuai akan memperkuat implementasi kurikulum secara optimal dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa SMPN 3 Banjarmasin telah berada pada jalur yang tepat dalam mengimplementasikan perencanaan strategis. Meskipun hambatan masih ada, kolaborasi, komitmen, dan integrasi budaya mutu dalam perencanaan menjadi indikator awal terbangunnya sistem manajemen berbasis mutu yang berkelanjutan.

Implementasi rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin dalam meningkatkan mutu pendidikan secara rinci dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan berikut:

### ***Perumusan Visi dan Misi***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses perumusan visi dan misi di SMPN 3 Banjarmasin dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan tim manajemen sekolah. Visi dan misi yang telah dirumuskan tidak hanya menjadi semboyan formal, tetapi dijadikan sebagai arah strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah. Seluruh kebijakan, kegiatan, serta program tahunan dan jangka menengah disusun berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah. Sosialisasi visi dan misi pun dilakukan secara aktif, terutama melalui forum kerja seperti rapat awal tahun dan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), agar seluruh warga sekolah dapat menginternalisasinya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat & Nurmila (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis di sekolah harus berfokus pada visi sebagai titik awal dalam menetapkan arah kebijakan pendidikan. Perumusan visi dan misi menjadi sangat krusial karena menjadi landasan dalam penyusunan dokumen perencanaan strategis seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) (Fransistya et al., 2022).

Dengan demikian, perumusan visi dan misi yang dilakukan secara partisipatif dan pelaksanaannya yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah menjadi indikator kuat adanya sistem perencanaan strategis yang efektif di SMPN 3 Banjarmasin. Pendekatan ini merupakan praktik manajerial yang mendukung pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### ***Kajian Lingkungan***

Salah satu tahapan penting dalam penyusunan rencana strategis sekolah adalah melakukan kajian terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah. Di SMPN 3 Banjarmasin, proses ini diawali dengan identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, seperti kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik peserta didik. Bersamaan dengan itu, sekolah juga menelaah berbagai faktor eksternal seperti dinamika kebijakan pendidikan, harapan masyarakat terhadap sekolah, serta perkembangan teknologi yang relevan dengan dunia pendidikan. Kajian ini dilaksanakan secara menyeluruh dan partisipatif melalui rapat tim pengembang sekolah serta dialog dengan para pemangku kepentingan. Hasil dari proses ini menjadi landasan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi yang akan dimuat dalam

dokumen rencana strategis sekolah, agar lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

Proses ini sejalan dengan pandangan Akmal & Wahira (2024) yang menyatakan bahwa kajian lingkungan merupakan tahap penting pasca perumusan visi dan misi, karena membantu sekolah memahami kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi. Kajian tersebut dilakukan dengan melibatkan manajemen sekolah dalam pertemuan yang membahas karakteristik dan kekhasan sekolah untuk dirumuskan menjadi program strategis yang aplikatif. Dalam proses ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam analisis lingkungan, baik melalui pemetaan bidang internal seperti sumber daya manusia dan keuangan, maupun melalui keterlibatan dalam pertemuan dengan pemerintah dan masyarakat untuk menelaah dinamika eksternal yang memengaruhi sekolah (Sholeh et al., 2019; Usman, 2021).

Dengan demikian, proses kajian lingkungan yang diterapkan di SMPN 3 Banjarmasin telah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategis berbasis mutu, di mana keputusan strategis ditentukan oleh pemahaman mendalam terhadap kekuatan internal dan tantangan eksternal. Proses ini penting untuk memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dan relevan dalam menjawab kebutuhan serta perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah.

### ***Perumusan Tujuan Khusus***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan khusus yang ditetapkan dalam rencana strategis SMP Negeri 3 Banjarmasin berfokus pada tiga aspek utama: (1) peningkatan mutu pembelajaran, (2) penguatan kompetensi profesional guru, dan (3) pengembangan karakter peserta didik. Tujuan-tujuan ini diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada slogan sekolah “*Active, Creative, Innovative*”, yang bukan sekadar jargon, melainkan menjadi dasar filosofis dan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Tujuan tersebut telah selaras dengan prinsip perencanaan strategis pendidikan yang menyatakan bahwa penetapan tujuan merupakan langkah awal dalam mengarahkan sasaran, kebijakan, dan program kerja sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirancang (Destiyani et al., 2025). Dalam konteks ini, setiap tujuan harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan karakteristik sekolah (Patmawati et al., 2023).

Rencana strategis yang baik tidak hanya ditentukan oleh kejelasan visi dan misi, tetapi juga bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perumusannya (Rinawati et al., 2021). Di SMPN 3 Banjarmasin, partisipasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru berpengalaman, dan komite sekolah menjadi bagian penting dalam merumuskan program-program peningkatan mutu yang relevan dan adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam menjawab tantangan dunia kerja dan teknologi.

Dengan demikian, tujuan strategis di SMPN 3 Banjarmasin telah disusun secara sistematis dan holistik, mencerminkan keterpaduan antara nilai-nilai sekolah dan realitas kebutuhan pendidikan. Fokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran inovatif dan penguatan kapasitas profesional guru menjadi pilar penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan responsif terhadap tuntutan zaman.

### ***Penentuan Strategi***

Strategi pencapaian tujuan strategis di SMP Negeri 3 Banjarmasin dirancang melalui pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, yang mencerminkan integrasi antara visi, misi, dan kebutuhan aktual sekolah. Berbagai langkah konkret telah diambil, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk mendorong kreativitas siswa, pelatihan rutin bagi guru guna memperkuat kompetensi profesional, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter kepemimpinan siswa. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga menekankan keseimbangan antara pengembangan akademik dan karakter siswa. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sarana prasarana juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Keduanya aktif memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai program pengayaan dan pendampingan, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi potensinya secara optimal dalam lingkungan yang positif dan suportif.

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan pandangan Akmal & Wahira (2024) yang menyatakan bahwa penentuan strategi sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan merupakan komponen krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Sebelum strategi dirumuskan, penting untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, sehingga program-program yang dijalankan tidak bersifat reaktif atau acak, melainkan berbasis pada arah jangka panjang yang telah ditetapkan secara sistematis. Penetapan dan pelaksanaan strategi juga menuntut keterampilan manajerial dari kepala sekolah dan kerja sama lintas peran di lingkungan sekolah, agar seluruh program berjalan efektif. Hal ini menegaskan pentingnya *shared leadership* atau kepemimpinan yang didistribusikan, di mana seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan wakasek, turut andil dalam menentukan keberhasilan implementasi program strategis sekolah.

Dengan pendekatan menyeluruh dan kolaboratif ini, SMPN 3 Banjarmasin telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan, selaras dengan tuntutan zaman serta kebutuhan peserta didik secara holistik.

### ***Pelaksanaan dan Pengawasan Strategi***

Pelaksanaan strategi di SMP Negeri 3 Banjarmasin dimulai dengan penyusunan Rencana Operasional Tahunan (RKT) yang memuat kegiatan konkret, alokasi anggaran, serta indikator keberhasilan sebagai tolok ukur pencapaian program. RKT ini disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung terhadap tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi yang disusun bersifat terukur dan berorientasi pada pencapaian mutu, baik dari sisi akademik, manajerial, maupun pengembangan karakter peserta didik.

Pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dan manajerial. Supervisi ini biasanya dilakukan setiap semester, dan hasilnya menjadi bahan evaluasi dalam forum rapat kerja sekolah. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan strategi di lapangan. Apabila terdapat program yang belum berjalan optimal, maka sekolah akan melakukan revisi strategi atau penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Pelaksanaan dan pengawasan yang sistematis ini sejalan dengan pendapat Baidowi (2024) yang menyatakan bahwa setelah menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, strategi sekolah harus disusun dengan menyelaraskan visi dan misi dengan proses pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah berjalan ke arah pencapaian tujuan jangka panjang secara konsisten. Selain itu, Kurnia et al. (2019) menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam manajemen peningkatan kualitas pembelajaran. Mereka berperan dalam memastikan bahwa strategi yang ditetapkan benar-benar mendukung perkembangan potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana diperkuat oleh Rahmah et al. (2022), keberhasilan pelaksanaan strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola potensi siswa dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMPN 3 Banjarmasin telah menerapkan pola pelaksanaan dan pengawasan strategi yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah ini juga menunjukkan adanya siklus perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang sejalan dengan prinsip Total Quality Management dalam pendidikan.

### ***Evaluasi Strategi***

Evaluasi strategi di SMP Negeri 3 Banjarmasin dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya menilai efektivitas implementasi rencana strategis sekolah. Evaluasi ini mencakup supervisi kelas, analisis hasil belajar siswa, serta diskusi rutin antar guru yang berfungsi untuk mengkaji keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan. Selain dari pihak internal, sekolah juga melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah dalam rapat evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi publik terhadap pelaksanaan program pendidikan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini kemudian menjadi dasar perumusan perbaikan program dan strategi pada tahun ajaran berikutnya, agar implementasi rencana strategis lebih tepat sasaran. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh.

Proses ini sesuai dengan pernyataan Sholeh et al. (2019) yang menegaskan bahwa manajemen strategis membantu sekolah dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengukur ketercapaian visi dan misi serta memastikan strategi tetap relevan terhadap kondisi terkini. Pendekatan ini juga diperkuat oleh Nasih & Sari (2023), yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi dapat diukur melalui indikator seperti peningkatan hasil belajar, prestasi peserta didik, angka kelulusan, serta meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar. Dari sisi kolaborasi, diskusi antar guru sebagai bagian dari evaluasi juga mencerminkan prinsip *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan), di mana proses refleksi bersama dilakukan secara terstruktur untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Setelah melakukan evaluasi strategi, sekolah melanjutkan dengan tindak lanjut berupa pengendalian strategi yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan perbaikan program dan strategi pada tahun ajaran berikutnya. Dalam proses ini, sekolah juga memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi seluruh staf guna memaksimalkan pencapaian visi dan misi. Pengendalian strategi yang dilaksanakan secara efektif diyakini dapat meningkatkan



kinerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap pencapaian visi dan misi sekolah (Musfhyradillah & Ansar, 2024).

Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian strategi di SMPN 3 Banjarmasin telah dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengedepankan perbaikan sistematis guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis sekolah.

Rencana pengembangan strategis yang dibuat secara terstruktur dan tepat dapat memberikan keyakinan bagi sekolah untuk mencapai kondisi optimal yang diinginkan. Penerapan strategi yang matang dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam sistem pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan perencanaan pendidikan di masa depan. Perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang melibatkan seluruh unsur sekolah, evaluasi berkelanjutan, serta penanganan hambatan melalui penguatan sistem mutu internal sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya saing lulusan (Jariah et al., 2021).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Rencana Strategis di SMPN 3 Banjarmasin**

Penerapan rencana strategis dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor kunci yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dan strategi mengatasi hambatan dalam implementasi Rencana Strategis di SMPN 3 Banjarmasin antara lain:

#### ***Faktor Internal***

Faktor internal yang memengaruhi implementasi rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin meliputi kebijakan sekolah, budaya kerja, dan ketersediaan sumber daya manusia. Kebijakan sekolah yang berorientasi pada pengembangan mutu serta budaya kerja yang kompak dan profesional menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelaksanaan strategi. Budaya gotong royong antar guru juga memainkan peran penting dalam menyukseskan program sekolah. Namun demikian, tantangan muncul dari keterbatasan sumber daya manusia, khususnya ketika ada guru yang memasuki masa purnatugas. Proses pengantiannya memerlukan waktu karena harus melalui prosedur administratif pemerintah daerah, sehingga beberapa mata pelajaran terpaksa diajar oleh guru di luar bidang keahliannya. Meskipun bukan kondisi ideal, hal ini diatasi dengan kolaborasi dan pendampingan antar guru, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas internal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Fransistya et al. (2022) bahwa keberhasilan pelaksanaan strategi pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan SDM yang kompeten, serta budaya kerja kolaboratif yang mendukung kinerja. Mesra et al. (2024) juga menekankan bahwa manajemen strategis yang melibatkan semua komponen organisasi akan meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas.

#### ***Faktor Eksternal***

Kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi pelaksanaan strategi sekolah. Sekolah harus menyesuaikan programnya dengan regulasi terbaru, baik dalam aspek kurikulum, pengembangan guru, maupun manajemen sekolah. Selain itu, pengaruh teknologi dan perubahan sosial di kalangan peserta didik juga menuntut sekolah untuk beradaptasi. Pesatnya digitalisasi memaksa tenaga pendidik untuk meningkatkan literasi digital. SMPN 3 Banjarmasin merespons hal ini dengan

menyelenggarakan pelatihan TIK dan mendorong pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Amelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Sementara itu, Mubanga & Lesa (2024) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi memerlukan perhatian terhadap dinamika eksternal dan pengelolaan risiko secara bijak.

### ***Strategi Mengatasi Hambatan***

Dalam menghadapi hambatan, sekolah menerapkan strategi komunikasi terbuka, pelibatan seluruh warga sekolah, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong pengembangan profesional guru melalui program *Up-skilling* dan *Re-skilling* yang difasilitasi oleh pemerintah. Strategi ini sejalan dengan pendekatan kepemimpinan berbasis mutu, di mana kepala sekolah menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi, pelatihan, serta penguatan kapasitas guru (Ahmad et al., 2024; Cinantya et al., 2025). Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah dan orang tua, penting untuk memastikan keberlanjutan program strategis (Rahmah et al., 2022).

### **Keberlanjutan dan Rencana Masa Depan Implementasi Rencana Strategis di SMPN 3 Banjarmasin**

Implementasi rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadi lebih terarah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kualitas proses belajar mengajar meningkat dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Selain itu, antusiasme masyarakat terhadap sekolah juga meningkat, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah pendaftar melalui jalur prestasi dari tahun ke tahun.

Fenomena peningkatan nilai terendah peserta didik baru juga menjadi indikator kepercayaan publik yang semakin tinggi terhadap reputasi dan mutu sekolah. Hal ini memperkuat argumen Nasih & Sari (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi akan tercermin dalam pertumbuhan jumlah peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran, dan daya saing lembaga pendidikan. Fransistya et al. (2022) juga menekankan bahwa strategi yang dijalankan secara konsisten dapat meningkatkan kinerja guru dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif.

### ***Upaya Mempertahankan dan Meningkatkan Keberhasilan Strategi***

Untuk menjaga keberlanjutan keberhasilan yang telah dicapai, sekolah menerapkan sistem pemantauan yang lebih terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *Google Form*. Evaluasi dilakukan melalui rapat dinas bulanan yang bersifat reflektif dan kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, tim manajemen, dan guru. Forum ini digunakan untuk meninjau pencapaian strategi, mengidentifikasi kendala, dan menetapkan langkah-langkah perbaikan. Pendekatan evaluatif ini mencerminkan prinsip *continuous improvement* sebagaimana dikemukakan oleh Akmal & Wahira (2024) bahwa pertemuan berkala antar tim sekolah merupakan media penting dalam memastikan keselarasan program dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Evaluasi yang berbasis refleksi kolektif juga dinilai lebih efektif untuk membangun budaya kerja yang adaptif dan solutif.

### ***Rencana Masa Depan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan***

SMPN 3 Banjarmasin menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan merancang sejumlah program unggulan di masa depan. Beberapa rencana strategis ke depan meliputi: (1) Penguatan digitalisasi pembelajaran, agar sekolah lebih siap menghadapi era teknologi dan pembelajaran jarak jauh, (2) Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal, untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang berintegritas, (3) Kemitraan dengan institusi eksternal, baik di bidang akademik maupun non-akademik, guna memperluas jejaring dan sumber belajar, dan (4) Peningkatan literasi dan numerasi siswa, sebagai fondasi utama pembelajaran dan kompetensi dasar abad ke-21. Menurut Amelia et al. (2025), penguasaan teknologi dan literasi digital menjadi syarat utama keberhasilan sekolah di era modern, sehingga perlu dijadikan prioritas dalam perencanaan strategis. Sementara Purwanti et al. (2025) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter juga mendukung pembentukan identitas peserta didik yang kuat dan kontekstual.

Ke depannya, sekolah akan memanfaatkan *dashboard monitoring* berbasis data digital untuk memantau implementasi strategi secara real-time dan objektif. Evaluasi akan dilakukan secara berkala tiap semester melalui forum refleksi tim manajemen dan guru. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian, tetapi juga untuk merancang intervensi yang tepat dalam memperbaiki kinerja sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu (TQM) yang mendorong pentingnya evaluasi berbasis data dalam proses peningkatan mutu pendidikan (Suriansyah et al., 2023). Sistem monitoring yang berbasis data juga mendukung akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran.

### **KESIMPULAN**

Implementasi rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin dilakukan secara kolaboratif dan bertahap, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Rencana strategis dijadikan acuan dalam peningkatan mutu akademik, penguatan karakter, serta pengelolaan manajemen sekolah. Strategi dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi dan rapat reflektif. Faktor internal seperti budaya gotong royong dan kebijakan mutu menjadi kekuatan utama, meskipun tantangan masih muncul, terutama terkait keterbatasan tenaga pengajar. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi turut memengaruhi implementasi strategi. Sekolah menanggapi dengan pelatihan TIK dan pemanfaatan platform digital. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran dan kepercayaan masyarakat, yang ditunjukkan oleh jumlah pendaftar dan nilai seleksi yang semakin tinggi setiap tahun. Untuk mempertahankan keberhasilan, sekolah menggunakan sistem pemantauan digital dan evaluasi reflektif. Rencana ke depan meliputi penguatan digitalisasi, pendidikan karakter, literasi-numerasi, dan kemitraan eksternal guna terus meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa saran untuk mendukung keberlanjutan implementasi rencana strategis di SMPN 3 Banjarmasin.

- 1) Penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan sosialisasi dan internalisasi visi, misi, serta arah strategis kepada seluruh warga sekolah agar tercipta keselarasan dalam pelaksanaan program.

- 2) Percepatan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia perlu diupayakan melalui koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah agar proses belajar mengajar tidak terganggu.
- 3) Pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis digital seperti *dashboard* data atau platform daring perlu diperluas guna mempermudah pengawasan dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- 4) Sekolah disarankan untuk secara rutin menyelenggarakan pelatihan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam hal penguasaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.
- 5) Upaya memperluas kemitraan dengan lembaga eksternal juga perlu diperkuat untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan melalui kolaborasi program dan dukungan sumber daya tambahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kepala sekolah, staf kependidikan dan seluruh warga SMPN 3 Banjarmasin atas kerja sama dan keterbukaan dalam proses wawancara serta pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya menjadi sumber rujukan dan penguatan dalam artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Suriansyah, A., Mujiyat, & Purwanti, R. (2024). *Kepemimpinan mutu berbasis keunggulan*. Damera Press.
- Akmal, A. M., & Wahira. (2024). Strategi sekolah dalam pencapaian visi dan misi (strategi pada Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Karya Pembangunan 1 Jakarta Islamic School). *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(7), 1–11. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i7.1013>
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic planning in developing the quality of educators and education personnel. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Amelia, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., Maimunah, M., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2025). Empowering future educators: Analyzing digital literacy skills in elementary teaching assistants (TAs). *The Innovation of Social Studies Journal*, 6(2), 70–84. <https://doi.org/10.20527/issj.v6i2.14778>
- Amin, M. (2016). Impelemntasi manajemen strategis kepala sekolah menengah pertama di Kabupaten Serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 42–57.
- Aristyatama, H. A. (2019). Strategic planning for public sector organizations: Evidence from the Department of Education and Culture in Kendal Regency. *Advanced Journal of Social Science*, 6(1), 83–95. <https://doi.org/10.21467/ajss.6.1.83-95>

- Austin, S. I. (2020). Strategic planning: A remedy for the successful management of Nigeria secondary school system. *International Journal of Secondary Education*, 8(2), 53–68. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20200802.15>
- Baidowi, A. (2024). Strategi implementasi visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 37–55.
- Bantilan, J. C., Deguito, P. O., Otero, A. S., Regidor, A. R., & Junsay, M. D. (2023). Strategic planning in education: A systematic review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(1), 40–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>
- Chang, G. C. (2008). Strategic planning in education: Some concepts and methods. In *Directions in educational planning: Symposium to honour the work of Françoise Caillods*. UNESCO and International Institute for Educational Planning.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025). Teacher empowerment in digitalization of local wisdom-based learning. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)* (pp. 279–289). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0\\_24](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24)
- Destiyani, G., Resdianto, A., Farida, N., Sigalingging, B. N., & Ismanto, B. (2025). Analisis perencanaan strategis di Sekolah Dasar Negeri. *Journal on Education*, 7(2), 9517–9524. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7924>
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan motivasi dan etos kerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Fransistya, P. Y., Hadi, S., & Sulaiman. (2022). Management of quality assurance (quality assurance) at state vocational high schools (SMKN): Multi-site study at SMKN 2 and SMKN 3 Banjarbaru. *Journal of K6 Education and Management*, 4(3), 352–363. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.03.09>
- Gaffar, A. (2019). *Manajemen pendidikan di era digital*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A. S., & Nurmila, I. S. (2024). Development of strategic planning to create an effective school. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1364>
- Jariah, A., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2021). Implementation of total quality management in school management: Cross site study at SMK Negeri 2 Banjarmasin and SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Journal of K6 Education and Management*, 4(2), 175–186. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.02.06>
- Kemendikbud. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, S., Sukmawati, S., & Chiar, M. (2019). Manajemen strategik kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–8.
- Mawaddah, N., & Wajdi, F. (2022). Perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Jember. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i1.3706>
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- Munir, M. (2021). Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif manajemen strategik. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–19.
- Muttaqin, I. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(1), 52–70.
- Nuraeni, N. (2021). Perencanaan strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multisitus di SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 2 Ponorogo). *Jurnal Al-Tazkiah: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 38–50.
- Rianingsih, R., & Yulianti, L. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Jatiwaringin 12 Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1245–1249.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen strategi pendidikan*. Alfabeta.
- Sipayung, R. L. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kerja tahunan di SMK Negeri 1 Siantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1153–1157.
- Sofyan, H. (2021). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Deli Serdang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 31–47.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Perencanaan pendidikan: Pendekatan komprehensif*. Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, S. (2019). *Manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah*. Rajawali Pers.
- Suryana, Y. (2017). *Manajemen strategik: Menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan*. CV Alfabeta.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu berbasis sekolah*. Ciputat Press.
- Syam, A. (2015). *Manajemen strategik pendidikan*. Deepublish.
- Widodo, H. (2015). *Manajemen strategi*. Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Manajemen strategi pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Yuliana, Y. (2018). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah Sukaramai Stabat. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 90–99.